

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini seluruh negara termasuk Indonesia sedang berada pada kondisi perkonomian yang mengkhawatirkan karena munculnya kasus *covid-19* yang menyebar begitu cepat antar manusia, hingga negara lain. *Coronavirus Disease* atau *Covid-19* merupakan wabah penyakit disebabkan oleh virus yang sudah menjadi wabah global atau pandemic. *Covid-19* atau corona virus ini memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan pasar saham seluruh dunia salah satunya Indonesia. Hal ini mengakibatkan penurunan tajam terhadap harga saham yang terlampir pada data resmi di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari 1 januari hingga 28 Februari 2020 terjadi penurunan tajam pada IHSG sebesar 13,44%. Selain itu kondisi perusahaan di tengah wabah global saat ini mengalami ketidakstabilan, perihal tersebut terlihat dari menurunnya harga saham perusahaan. Sebagai penjelasan, keadaan perusahaan dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan.

Saham merupakan sesuatu sekuritas terpenting pada pasar modal, maka penanam modal yang menginvestasikan modalnya kedalam saham berarti berinvestasi dalam perusahaan agar bisa menjadi tambahan dana bagi emiten. Pasar modal merupakan tempat berjumpanya pihak investor serta emiten yang membutuhkan dana serta melakukan kegiatan jual beli sekuritas saham. Adanya pasar modal dapat memberikan jalan alternatif bagi emiten untuk mendapatkan

dana tambahan, sedangkan bagi investor agar bisa mendapatkan return saham.

Dalam menjalankan penanaman modal di pasarmodal, investor akan memahami terlebih dahulu kondisi perusahaan saat ini sehingga dapat memberikan *return* (pengembalian/keuntungan) karena tidak terdapat kepastian yang akan didapatkan oleh investor sehingga investor perlu melakukan hal tersebut. Investor akan memberikan reaksi melalui return saham yang disebabkan dari perubahan harga saham yang sudah melewati batas normal sehingga mengakibatkan return dalam kondisi tidak normal atau *abnormal*. Tujuan terpenting dalam melakukan penanaman modal adalah mendapatkan *return* saham atau keuntungan. *Return* merupakan sesuatu keuntungan yang dapat dimiliki oleh pihak investor terhadap investasi yang sudah dilaksanakan. Investor melakukan penanaman modal pada sekuritas untuk memperoleh return semaksimal mungkin dengan seminimal mungkin resiko yang didapatkan. Dengan menjalankan penanaman modal maka seorang penanam modal dapat selalu memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham sebagai penentu dalam menilai saham perusahaan. Akibatnya, pengembalian ekuitas penting bagi investor dan bisnis, karena investor menggunakan pengembalian ekuitas untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menanamkan nilai perusahaan pada pasar saham. *Return* saham dihasilkan dalam bentuk dividen serta penghasilan yang berasal pada selisih harga jual dengan harga beli saham.

Harga saham pada dasarnya merupakan indikasi keleluasaan atas loyalitas yang dilaksanakan investor untuk berpartisipasi dalam perusahaan. Harga saham pun dianggap sebagai harga yang terbentuk dengan adanya hubungan antara

pembeli dan penjual saham berdasarkan interaksi yang diharapkan dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, investor harus mengetahui informasi tentang harga saham ketika memutuskan untuk menjual atau membeli. tindakan.

Menurut Jogiyanto (2014) dalam (Ningsih & Soekotjo, 2017) *returnsaham* merupakan nilai yang didapatkan sebagai hasil dalam kegiatan investasi. Adapun faktor-faktor yang dapat memiliki pengaruh terhadap *return* saham diantaranya yaitu, *return on asset* (ROA), struktur aktiva, dan *corporate governane*.

Berdasarkan penelitian (Malintan, 2012) menjabarkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi sesuai dengan (Dwialesi, 2016) dan (Setiyono & Amanah, 2016) menjelaskan jikalau profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham. Bertolak belakang dengan penelitian dari (Wibowo, 2013) menyimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasar pada temuan studi dari (Kesuma, 2009) memperlihatkan jikalau struktur aktiva terdapat pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, bertentangan terhadap penelitian (Mahapsari & Taman, 2013) mengemukakan bahwasanya adanya pengaruh positif antara struktur aktiva terhadap *return* saham. Berdasarkan temuan studi yang dilaksanakan (Tjondro & Wilopo, 2011) menjabarkan bahwasanya *corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara berdasarkan temuan (Johnson et al., 2009) menjelaskan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa bahwasanya *corporate governance* berpengaruh kepada *return* saham.

Banyak factor yang mempengaruhi *returns* saham diantaranya yaitu *capital structure* atau struktur modal. Struktur modal ialah kebijakan pembiayaan dengan membandingkan antar total *debt* dan *equity* kaitannya erat pada pengeluaran jangka panjang dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk memahami tentang struktur modal karena memiliki pengaruh yang luas terhadap keputusan perusahaan diberbagai bidang, seperti : investasi, produksi, lapangan kerja, dan lainnya. Struktur modal merupakan salah satu cara agar mempermudah dalam menentukan investasi yang aman dan adanya return saham sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Brigham dalam (Budiono & Septiani, 2017), Struktur modal yang optimal adalah struktur modal dengan dioptimalkan pada proporsi resiko serta *return* untuk memaksimalkan harga saham. Metode yang digunakan dalam struktur modal yaitu perhitungan terhadap ratio utang, namun pada hal ini digunakan adalah *debt to equity ratio* (D E R). *Debt to equity ratio* yakni perhitungan memperlihatkan perimbangan antara total utang dari pemberi utang terhadap ekuitas dipunyai perusahaan.

*Debt* merupakan seluruh tanggungan dalam keuangan perusahaan dengan berbagi pihak belum lunas atau belum terselesaikan, dimana dalam hal ini utang menjadi pendanaan dari pihak pemberi pinjaman. Namun pada hal ini utang pada umumnya memiliki batasan jangka waktu untuk pelunasannya, selain itu utang yang tinggi akan membuat risiko menjadi meningkat sehingga berdampak pada biaya modal yang ikut meningkat. Keputusan pendanaan dengan utang yang tinggi serta tidak dengan kehati – hatian dalam penggunaannya, maka akan mengakibatkan biaya keagenan utang semakin tinggi yang berakibat pada kerugian yang

didapatkan oleh pemegang saham.

Masalah struktur modal begitu penting untuk perusahaan karena tingkat presentase struktur modal perusahaan bisa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Sejumlah penanam modal akan terdorong untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan, yang mempunyai nilai *debt to equity ratio* kurang dari satu. Tingginya DER yang dihasilkan menggambarkan bahawasannya makin besar pula utang milik perusahaan maka menunjukkan kemampuan yang buruk sehingga makin tinggi resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Terdapat juga investor yang fokus pada perusahaan dengan DER tinggi karena utang sebab bisa berfungsi menjadi pendongkrak laba. Adanya laba yang besar maka *return* saham juga dapat mengalami peningkatan. Terdapat struktur modal yang buruk pada perusahaan yang disebabkan oleh hutang yang tinggi mengakibatkan tekanan beban berat yang ditanggung bagi perusahaan.

Dalam hal ini struktur modal bisa menjadi sebuah solusi pada permasalahan *return* saham yang ada. Karena perusahaan yang menggunakan utang dalam membiayai kegiatannya adalah salah satu kebijakan yang berkaitan pada struktur modal. Struktur modal sangatlah penting untuk sebuah perusahaan, dan kualitas struktur modal secara langsung mampu berpengaruh dengan harga saham dalam menentukan sebuah *return* saham pada perusahaan.

Pada struktur modal terletak berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan corporate governance. Variabel-variabel tersebut bisa menjadi pengaruh penting untuk

komposisi struktur modal perusahaan. Modal merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk menjalankan serta mengembangkan perusahaan tersebut. Maka dari itu pentingnya perusahaan dalam menentukan jumlah modal yang diperlukan oleh perusahaan. Sumber pendanaan pada perusahaan terbagi dalam dua jenis meliputi sumber internal dan eksternal. Suatu pembiayaan internal yang mampu memenuhi kebutuhan dana perusahaan yaitu Profitabilitas. Sumber dana tersebut didapatkan secara pribadi perusahaan dalam bentuk laba ditahan dan depresiasi. Profitabilitas adalah tingkatan kinerja keuangan yang dapat menunjukkan dapat atau tidak untuk memperoleh keuntungan.

Umumnya perusahaan dengan tingginya profitabilitas dalam mendapatkan laba akan lebih memilih memanfaatkan pendanaan sumber internal karena terdapat dana dalam jumlah tertentu yang didapatkan dari laba yang tinggi dan cukup memadai bagi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan agar memanfaatkan modal sendiri dan meminimalkan penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Pada saat investor menginginkan return yang maksimal maka perusahaan perlu memiliki manajemen yang efektif sehingga investor dapat mengetahui resiko-resiko melalui laporan keuangan pada perusahaan. Memepergunakan laporan keuangan perusahaan, dapat mendapati kondisi kinerja keuangan yang ada dan keputusan yang akan ditentukan oleh perusahaan akan memberikan laba atau *profit* bagi perusahaan.

Struktur aktiva pada perusahaan dengan rasio pada aktiva tetap dalam jangka panjang yang tinggi maka akan memilih memanfaatkan utang jangka panjang lebih besar dikarenakan aktiva tetap akan menjadi sebuah jaminan utang.

Tingginya struktur aktiva akan menunjukkan bahwa adanya aktiva yang tinggi pula, maknanya adalah semakin besarnya aktiva tetap maka mampu menjadi jaminan untuk utang perusahaan (Chowdhury & Chowdhury, 2010). Menurut (Kesuma, 2009) bahwa struktur aktiva yang rendah maka menunjukkan jika perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menentukan jaminan utang dalam jangka waktu yang panjang. Namun, perusahaan dengan struktur aktiva tinggi akan memilih pendanaan eksternal atau utang, karena perusahaan dengan struktur aktiva yang banyak maka mempunyai agunan yang memadai dalam pinjaman yang dipunyai perusahaan. Sehingga perusahaan mempunyai strukturaktiva yang semakin banyak bisa membuat motivasi yang dimiliki kreditur semakin tinggi dalam menerima tingkat pinjaman utang.

Pada masa sekarang ini *corporate governance* sudah banyak digunakan oleh perusahaan yang *go public*. Penggunaan *corporate governance* memberikan dampak bagi perusahaan agar dapat memberikan penilaian baru mulai dari produk hingga jasa yang akan memberikan pengaruh terhadap evaluasi dalam kinerja perusahaan yang pada akhirnya untuk mencapai seluruh kepentingan bagi orang-orang penting dalam perusahaan. *Corporate governance* yang berkualitas dapat meminimalkan permasalahan keagenan. Kebebasan dalam menggunakan utang yang akan diputuskan oleh manajer akan selalu berkaitan dengan *corporate governance*. Hal ini disebabkan karena pembentukan *corporate governance* berguna untuk mengatasi segala permasalahan yang ada berasal dari penggunaan utang. Dilakukannya penelitian ini berdasarkan dengan adanya perbedaan terhadap setiap hasil penelitian dengan kata lain terdapat fenomena *research gap*

terhadap pembahasan tiap variabelnya. Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang profitabilitas dengan struktur modal, menurut (Darmawan, 2013), (Andika, 2016), dan (Alzomaia, 2014) memperlihatkan jikalau profitabilitas terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan (Joni & Lina, 2010) serta (Cortez & Susanto, 2012) mengemukakan bahwasanya profitabilitas dapat berpengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal. Tapi pada penelitian (Seftianne & Handayani, 2011) menjelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh antara profitabilitas dengan struktur modal.

Menurut temuan dari (Cahyani & Handayani, 2017) dan (Dewi & Badjra, 2014) Jika struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian berikut: (Sansoethan & Suryono, 2016) dan (Liestyasih & Yadnya, 2015) yang menjelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian (Jiraporn et al., 2012) mengemukakan bahwasanya *corporate governance* mampu memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang bertolak belakang dinyatakan pada penelitian (Kajananthan, 2012) yaitu *corporate governance* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasar pada latarbelakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, sehingga persoalan pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kinerja keuangan saham syariah yang dijelaskan dalam bentuk return saham dalam perusahaan dengan berbasis struktur modal.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan latarbelakang sebelumnya, masih banyak studi yang mengalami pertentangan yang menimbulkan adanya *Research gap* sehingga membutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Terdapat perbedaan hasil yang dimiliki, maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh rasio profitabilitas, strukturaktiva dan corporate governance terhadap struktur modal, serta dilanjutkan dengan pengaruh strukturmodal sebagai rumusan dalam memprediksi pengembalian saham.

Berdasarkan keterangan diatas maka pertanyaan dalam penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung di JII ?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung di JII?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung di JII?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
5. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
6. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung di JII ?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja saham pada

perusahaan yang tergabung di JII?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
5. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap *return* saham.
6. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen terhadap *return* saham.
7. Menganalisis pengaruh struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh manfaat baik dengan cara ilmiah maupun praktisi. Begitupula dengan penelitian ini yang memiliki dua manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimungkinkan bisa menjadi acuan untuk memperluas

penelitian yang akan datang khususnya yang berkesinambungan dengan *return* saham dan struktur modal serta variable-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi para investor, penelitian ini bisa membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variable-variabel yang sudah ditentukan sehingga investor dapat menentukan penanaman modal yang dirasa lebih baik dibanding yang lainnya.
- b) Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang objektif dan relevan sehingga para investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan berinvestasi.
- c) Penelitian ini dapat dipergunakan oleh masyarakat umum sebagai instrument guna menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang akurat..
- d) Bagi penulis, mendapati perbandingan antara teori serta praktes terkait manajemen keuangan dipasar modal.